

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA SWASTA ASISI SIANTAR

Bronson Zemi Tanjung¹, Asnita Hasibuan², Candra Ronitua Gultom³, LostenTamba⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan

bronsontanjung0806@gmail.com¹, asnita103hasibuan@gmail.com²,
gultomronny19@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Asisi Siantar, pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu cara atau media yang mengungkapkan fakta yang jelas dengan desain *Static Group Comparison*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Swasta Asisi Siantar yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling (acak kelas) sampel penelitian ini sebanyak 64 siswa kelas XI MIA 1 dan XI IIS 1. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *test-essay* dalam bentuk penugasan, yaitu menulis teks cerita fantasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran multiliterasi termaksud dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 69.2. sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran multiliterasi termaksud kedalam kategori sangat baik dengan rata-rata 89.6. selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan $H_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $15.7 > 1.99$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa SMA Swasta Asisi Siantar tahun pembelajaran 2022/2023. Dengan demikian bahwa model pembelajaran multiliterasi ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Kata Kunci: Kemampuan menulis cerpen, model pembelajaran multiliterasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of multiliteracy learning models in improving students' short story writing skills. This research was conducted at Asisi Siantar Private High School, in the even semester of the 2022/2023 learning year. The method used in this study is an experimental method, which is a way or media that reveals clear facts with a Static Group Comparison design. The population of this study was all grade XI students of Asisi Siantar Private High School consisting of 3 classes with a total of 96 people. The sampling technique used was simple random sampling (random class) of this research sample as many as 64 students of grade

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

XI MIA 1 and XI IIS 1. The instrument used in data collection is a test-essay in the form of an assignment, which is writing a fantasy story text. Hypothesis testing is performed using the "t" test. The findings in this study showed that students' ability to write short story texts before using the multiliterate learning model was included in the sufficient category with an average score of 69.2. Meanwhile, after using the multiliterate learning model, it was included in the very good category with an average of 89.6. Furthermore, hypothesis testing shows that the t value is $15.7 > 1.99$ at a significant level $\alpha = 0.05$ or 5%. Thus, it is evident that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and it can be stated that the multiliterate learning model has an effect on the ability to write short story texts for students of Asisi Siantar Private High School for the 2022/2023 learning year. Thus, this multiliteracy learning model is appropriate for use in the learning process, especially learning to write short story texts.

Keywords: Short story writing skills, multiliteracy learning model.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah awal untuk menciptakan masyarakat yang maju dan negara yang lebih baik, dengan pendidikan masyarakat akan mendapat ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di dalam kehidupan dan dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masing-masing. Melihat begitu tingginya kebutuhan sumber daya manusia, pemerintah mengeluarkan peraturan wajib belajar 12 Tahun. Belajar 12 tahun adalah pendidikan yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Belajar adalah proses yang melibatkan guru dan siswa di suatu instansi yang kita sebut sekolah. Guru yang berperan sebagai tenaga pendidik akan mengajar, mengarahkan dan memotivasi siswa. Tidak bisa dipungkiri proses

pembelajaran masih memiliki banyak kendala, baik kendala bagi guru dalam mengajar maupun kendala bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kendala ini juga sangat sering terjadi khususnya kurangnya kemampuan keterampilan menulis siswa. Ketika guru memberikan penugasan kepada siswa, siswa kurang mampu menuliskan gagasan dan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kemampuan menulis yang belum cukup dan faktor psikologis yang dominan, diantaranya merasa tidak mampu menulis, ketidakpercayaan diri yang terlalu besar juga dapat

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

mengakibatkan siswa tidak berani mengambil risiko dan menyebabkan malas menulis. Kegiatan menulis cerpen seringkali juga dianggap membosankan dan sulit karena terbatasnya sumber ide. Namun biasanya hambatan tersebut dapat teratasi dengan membiasakan diri menulis dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa adalah faktor kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk menulis, misalnya waktu yang terbatas (dalam seminggu hanya 4 jam pelajaran), sedangkan guru lebih memilih memfokuskan ke materi pembelajaran kebahasaan karena tuntutan Ujian Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Swasta Asisi Siantar, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis cerpen di sekolah tersebut kurang optimal hal tersebut disebabkan guru masih menggunakan metode yang tradisional. Sering kali pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah yang berlebihan. Para siswa dijejali dengan pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen, dan sebagainya. Baru kemudian siswa disuruh menulis cerpen berdasarkan teori yang telah

disampaikan guru. Para siswa tidak dilatih untuk merumuskan pengertian dan ciri-ciri cerpen secara mandiri, apalagi dibimbing untuk menemukan unsur-unsur pembangun cerpen berdasarkan cerpen yang dibacanya. Selain itu siswa juga masih merasa kesulitan untuk menuliskan ide 3 dalam bentuk cerita, daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide.

Sebagai bagian dari pembelajaran kelas XI dalam penelitian ini cerpen digunakan karena bentuknya lebih sederhana (dibanding novel) sebagai karya fiksi berbentuk prosa. Cerpen juga dianggap lebih mudah dibanding novel, selain faktor ketersediaan waktu pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih sederhana dan diharapkan dapat lebih mudah dipahami siswa. Selanjutnya siswa dapat mengembangkan sendiri kemampuannya menulis karya sastra, khususnya cerpen sesuai bakat dan minatnya di luar waktu pembelajaran cerpen.

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran yang

memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran efektif dan efisien. Sebaliknya, apabila model pembelajaran kurang sesuai dengan kriteria maka cenderung akan memunculkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen yaitu model pembelajaran multiliterasi. Model pembelajaran multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Literasi sendiri sudah berkembang dan tidak hanya terbatas pada kegiatan baca-tulis. Namun lebih kompleks pada praktik akulturasi sosial dan budaya yang mengarahkan pembelajar untuk mengenal, memahami, mengaplikasikan, dan membudayakan nilai-nilai sosial budaya tersebut ke arah yang lebih baik. Saat ini, literasi memunculkan dimensi beragam seperti literasi lingkungan, literasi sastra, literasi media, literasi teknologi, bahkan literasi moral. Pembelajaran literasi berimplikasi pada munculnya konsep multiliterasi.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis

cerpen siswa kelas XI SMA Swasta Asisi Siantar tahun pembelajaran 2022/2023 sebelum menggunakan model pembelajaran multiliterasi?

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Swasta Asisi Siantar tahun pembelajaran 2022/2023 sesudah menggunakan model pembelajaran multiliterasi?
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Swasta Asisi Siantar tahun pembelajaran 2022/2023?

TINJAUAN PUSTAKA

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

penyampai (Tarigan, 1986:15). Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan,1986:15). Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. (Siddik, 2018:13).

Fungsi Keterampilan Menulis

Adapun kegunaan menulis, yakni sebagai berikut (Siddik, 2018: 65)

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya;
2. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan;
3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis;
4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

tersurat;

5. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif;
6. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain;
7. Dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Pengertian Cerpen

Secara etimologis cerpen pada dasarnya adalah karya fiksi atau sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuat-buat. Hal itu berarti bahwa cerpen tidak terlepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen terdapat pada unsur fisiknya. Sementara fakta yang merujuk pada realitas dalam cerpen terkandung dalam temanya. Dengan demikian, cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya.(Nuryatin, 2018: 60)

Model Pembelajaran Multiliterasi

Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan

multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Keterampilan-keterampilan multiliterasi yang digunakan pada dasarnya adalah keterampilan-keterampilan berbahasa yakni ketrampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbahasa lisan dan satu keterampilan bermedia yakni keterampilan penguasa media informasi dan komunikasi (Abidin,2018:65) Menurut Ginanjar & Widayanti (2019:123) model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang mengimplementasi keterampilan multiliterasi dalam menuju keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi dalam mewujudkan keterampilan belajar abad ke-21. Selanjutnya model multiliterasi adalah suatu model pembelajaran di mana di dalamnya menempatkan beberapa keterampilan yaitu, keterampilan membaca, menulis, menyimak, berpikir kritis, dan mengevaluasi informasi dan mengomunikasikan informasi tersebut.

Langkah-langkah Multiliterasi

1. Memahami Masalah

Pada tahap ini siswa memperoleh masalah yang disajikan guru, Masalah yang disajikan guru hendaknya berbentuk cerita. Konsepsi ini sejalan dengan pengertian bahwa matematika pada dasarnya adalah bahasa sehingga penyajian masalah berbentuk cerita lebih bersifat konkret bagi siswa. Setelah menerima masalah dari guru, siswa membaca masalah tersebut dan berupaya memahami masalah tersebut baik dalam hal proses pemecahan maupun tujuan akhir yang hendak dicapai.

2. Mencatat Informasi

Pada tahap ini siswa mencatat informasi penting yang terdapat dalam masalah yang diberikan guru. Siswa harus mampu menemukan ide-ide kunci matematis yang terdapat dalam masalah tersebut. Seluruh ide matematis tersebut selanjutnya dicatat dan akan digunakan sebagai bahan baku pemecahan masalah.

3. Menentukan Cara Penyelesaian Masalah

Pada tahap ini siswa secara kooperatif melakukan diskusi, berbagai ide dan gagasan, ataupun berembuk menentukan berbagai cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Seluruh ide atau gagasan dari siswa harus dicatat

kelompok sehingga seluruh siswa merasa eksistensinya diakui oleh kelompok.

4. Menetapkan Cara Penyelesaian Masalah
Setelah berbagai cara penyelesaian masalah terkumpul, siswa selanjutnya berdiskusi untuk menentukan cara penyelesaian masalah yang dianggap paling tepat, Cara penyelesaian masalah yang dapat ditetapkan siswa sebaiknya tidak hanya satu melainkan beberapa cara agar siswa mampu menemukan cara termudah berdasarkan pengalaman nyata memecahkan masalah. Dalam kondisi siswa belum mampu menemukan cara terbaik dalam menyelesaikan masalah, guru harus memberikan dorongan agar siswa mencoba seluruh cara yang dikumpulkan di atas untuk digunakan dalam memecahkan masalah. Dorongan ini diperlukan agar siswa pada akhirnya menemukan penyelesaian masalah yang bersifat terbuka (*open ended*)

5. Menyelesaikan Masalah
Pada tahap ini siswa berupaya menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai cara pemecahan masalah yang ditetapkan pada tahap sebelumnya. Upaya penyelesaian masalah ini sebaiknya tidak dilakukan dengan satu cara agar siswa menyadari

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

bahwa sebuah masalah matematis sebagaimana layaknya masalah ilmu sains dan sosial dapat dipecahkan dengan berbagai cara. Hal penting yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah mengayomi seluruh perbedaan yang dimiliki siswa dan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan cara terbaik milik mereka sendiri dalam memecahkan sebuah masalah matematis.

6. Menguji Hasil Penyelesaian Masalah
Pada tahap ini siswa menguji kembali hasil pemecahan masalah yang ditemukannya pada tahap sebelumnya. Pengujian ini perlu dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa cara penyelesaian masalah yang telah mereka lakukan sudah benar. Jika terdapat kasus bahwa hasil pemecahan masalah yang mereka pilih ternyata keliru, siswa melakukan kembali aktivitas menyelesaikan masalah sampai mereka menemukan pemecahan masalah.

7. Memproduksi Karya
Pada tahap ini seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dicatat dalam karya multimodal. Hal yang ditulis oleh siswa hendaknya bukan hanya jawaban melainkan dirunut dari masalah,

informasi, cara penyelesaian masalah, hasil penyelesaian masalah melalui berbagai cara, pembuktian hasil, dan simpulan atau jawaban akhir yang mereka temukan. Kumpulan aktivitas ini akan membentuk sebuah karya produktif yang bersifat multimodal. Salah satu bentuk media menulis yang dapat digunakan siswa dalam menuliskan seluruh aktivitas dan hasil kegiatannya adalah buku zig-zag.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 49) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen atau eksperimen semu yaitu suatu jenis eksperimen yang menyadari bahwa kontrol secara kondisional

tidak dapat dilakukan secara penuh terhadap faktor lain yang mempengaruhi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Swasta Asisi Siantar Jl.Asahan No545, Pantoan Maju, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara 21151.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIA 1	32 siswa
2.	XI MIA 2	32 siswa
3.	XI IPS 1	32 siswa
Jumlah		96 siswa

.Tabel 3.2 Jumlah populasi

Berdasarkan tabel di atas, populasi dalam obyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Asisi Siantar tahun pembelajaran 2022/2023 yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 96 orang siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA1, XI MIA2, XI IPS 1 SMA Swasta Asisi Siantar, yang selanjutnya dilakukan pemilihan secara acak sehingga diperoleh kelas eksperimen XI MIA 1 dan kelas kontrol XI IPS 1.

Sample	Kelas	Jumlah
Eksperimen	XI MIA 1	32orang
Kontrol	XI IPS 1	32 orang
Jumlah Keseluruhan		64 orang

Tabel. 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

Desain yang digunakan adalah *true experimental design* (eksperimen yang dianggap sudah baik), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eskperimen. Dengan demikian validitas (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Pada desain ini peneliti menggunakan desain *Posttes Only Control design*.

Kelas	Variabe I	Post -test
Eksperime n	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Tabel 3.4 Desain Penelitian *Posttes Only Control design*

Keterangan:

X : Menggunakan model *Multiliterasi*

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

- : Tidak ada perlakuan

O₁ : Hasil tes akhir menulis teks cerpen dengan perlakuan

O₂ : Hasil tes akhir menulis teks cerpen menggunakan perlakuan berbeda

. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dapat berupa serangkaian pertanyaan, latihan, lembar kerja dan lain sebagainya yang memiliki tujuan sebagai alat ukur keterampilan, intelegensi, kemampuan hingga bakat yang dimiliki oleh suatu individu atau kelompok menjadi subjek penelitian.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis yaitu teks cerita pendek yang berfungsi mengukur kemampuan menulis teks cerpen siswa dan kemampuan menulis teks cerpen akhir siswa. pada instrumen ini, *posttest* dengan tujuan untuk mengukur dari hasil kemampuan menulis teks cerpen. Tes menulis akan diberikan pada awal dimulainya kegiatan menulis teks cerita fantasi untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam menulis teks cerpen dan setiap diberi perlakuan untuk mengetahui peningkatan mutu hasil karangan siswa.

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian judul dengan isi					
2	Keruntutan struktur cerita pendek					
3	Penggunaan tata bahasa yang baik					
4	Keakuratan isi teks cerita pendek					
5	Kerapian penulisan					

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Teks Cerita Pendek

Keterangan:

1. Sangat baik (100-85)
2. Baik (84- 75)
3. Cukup (74- 60)
4. Kurang (59- 40)
5. Sangat kurang (39- 0)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

100

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

Analisis Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Tanpa Menggunakan Model

Pembelajaran Multiliterasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 siswa, maka didapatkan data kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *multiliterasi*. Data kemampuan menulis cerpen tersebut dinilai berdasarkan indikator penilaian penulisan cerita pendek yang sesuai dengan kesesuaian judul dengan isi, keruntutan struktur cerita pendek, penggunaan bahasa yang baik, kerapian tulisan.

Selanjutnya, data kemampuan menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan model pembelajaran multiliterasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Alfa Ofra Gloria	72
2	Andika Nainggolan	72
3	Andy Yansen Tamba	73
4	Arnold Gurning	80
5	Bintang Haical Agung H.	65
6	Castel Novo Kanisius Sinaga	80
7	Chindy Anugerah Siringoringo	70
8	Christian Rajagukguk	60
9	Clara Claudia Gresia Siahaan	66
10	Florecita Br. Pardede	64
11	Gratia Novelin Tamba	75
12	Gresika Meta Noya Br. Sembiring	65

13	Hendro Pandapotan Purba	73
14	Inaris Efivando	72
15	Jhon Reski Rajagukguk	64
16	Jones Maruli Tua Ompusunggu	62
17	Kornelius Hagata Ginting	64
18	Marcelino Derici Simbolon	72
19	Maria Putri Diana Hutagalung	65
20	Marsel Parhusip	60
21	Marshell Oktavian Manurung	72
22	Ploren Tina Sinaga	75
23	Putri Naomi Oktavia Br Tanjung	65
24	Rahel Theresia Siringo-Ringo	70
25	Rewina Nadapdap	62
26	Rossi Fran Tigor Napitupulu	70
27	Rotua Basaria Lumbanturuan	73
28	Samuel Petra Nainggolan	70
29	Saut Goklas Simangunsong	65
30	Silvia Aurel Siahaan	75
31	Simon Panjaitan	75
32	Steven Enjelius Simarmata	62
	Jumlah	2.215
	Rata-Rata	69,2

Dari tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *multiliterasi* adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{fx}{n}$$

$$x = \frac{215}{32} = 69,2$$

Data yang disajikan ini adalah data yang diperoleh dari data kelas kontrol kepada

siswa. adapun deskripsi datanya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol

X	F	Fx	X= x-x	X ²	Fx ²
60	2	120	-9.2	84.64	169.28
62	3	186	-7.2	51.82	155.52
64	4	256	-5.2	27.04	108.16
65	5	325	-4.2	17.64	88.2
70	4	280	0.8	0.64	2,56
72	5	360	2.8	7.84	39.2
73	2	146	3.8	14,44	28.88
75	4	300	5.6	33.64	134.56
80	2	160	10.8	116.64	233.28
82	1	82	12.8	163.84	163.84
Σ	32	Σfy = 2.215			Σfy ² = 1.123.48

Dari data diatas maka dapat diketahui mean, standar deviasi, dan standar error sebagai berikut:

1. Mean

$$M_y = \frac{\sum fy}{n} = \frac{2.215}{32} = 69.2 \quad SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} = \sqrt{\frac{123.48}{32}} = 35.1$$

2. Standar Deviasi

3. Standar Error

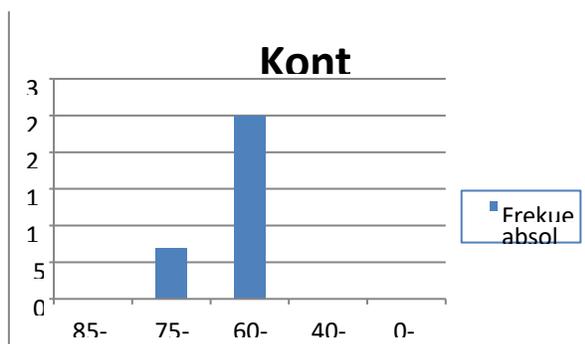
$$SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} = \frac{35.1}{\sqrt{32-1}} = \frac{35.1}{31} = 0,88$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh mean sebesar 69.2, standar deviasi sebesar 35.1 dan standar error 0.88. Data kelas kontrol diatas dapat dikategorikan menjadi lima kategori yaitu:

Tabel 4.3 Identifikasi Nilai Kontrol

Skor	Frekuensi absolute	Frekuensi Relative	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Baik
75-84	7	25%	Baik
60-74	25	75%	Cukup
40-59	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Tidak Baik
	32	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran *multiliterasi* terbagi dalam lima kategori, yaitu sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori baik sebanyak 7 siswa atau 25%, kategori cukup sebanyak 25siswa atau 75%, kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0%, dan kategori tidak baik sebanyak 0 atau 0%.



Berikut perhitungan mencari perbedaan antara mean, standar deviasi, standar error

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SEM1-M2 &= \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2} \\
 &= \sqrt{0.90^2 + 0.88^2} \\
 &= \sqrt{0,81 + 0,8} \\
 &= \sqrt{1,61} = 1.3
 \end{aligned}$$

4.1.2 Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 siswa, maka didapatkan data kemampuan menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran *multiliterasi*. Data kemampuan menulis cerpen tersebut dinilai berdasarkan indikator penilaian penulisan cerita pendek yang sesuai dengan kesesuaian judul dengan isi, keruntutan struktur cerita pendek, penggunaan bahasa yang baik, kerapian tulisan.

Selanjutnya, data kemampuan menulis teks cerita pendek sesudah menggunakan model pembelajaran multiliterasi dapat dilihat pada tabel berikut:

	Jumlah	2.868
	Rata-rata	89.6

Tabel 4.4 Hasil Data Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arjuna Parlinggoman Sihotang	90
2	Bona Vintura Sayana Pandiangan	93
3	Cristian Ronaldo Sitorus	93
4	Dian Valentina Sitopu	89
5	Dona Dominika Sinaga	88
6	Duta Sanjura Manik	95
7	Elsa Gultom	88
8	Elsa Priana F Br Samosir	89
9	Findu Frananta Purba	90
10	Fransen Jaya Kevin Purba	78
11	Gonzales	97
12	Hanyska	87
13	Haykel Ginting	87
14	Hotma Sahat Samuel Marbun	90
15	Ibraniyando Putra G Purba Siboro	97
16	Ima Kasih Nami Saragih	95
17	Januar Atala Nainggolan	89
18	Jhon Robby Crisvian Sipayung	97
19	Josua Pransiskus Sinurat	89
20	Kristina C Monica Nainggolan	87
21	Melinda Rifka Alya Saragih	95
22	Oktafika Zendrato	88
23	Rahel Dealova Ambarita	88
24	Rendy	90
25	Ribka Irene Anjelina Simbolon	95
26	Ririn Oliviana Girsang	93
27	Robert Pandapotan Simarmata	93
28	Shalomon Tumangger	78
29	Sifa Yesnila Simarmata	87
30	Vedro Krespo Sidauruk	97
31	Wulan Sari Simatupang	78
32	Yustina Br Siburian	78

Dari tabel 4.4 dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis siswa dalam menulis teks pendek sesudah menggunakan model pembelajaran *multiliterasi* adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$x = \frac{868}{32} = 89.6$$

1. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

X	F	F _x	X= x- x	X ²	F _x 2
89	4	356	7.9	62.41	249.64
88	4	352	6.9	47.61	190.44
86	4	344	4.9	24.01	96.04
80	4	320	-1.1	1.21	4.84
78	4	312	-3.1	9.61	38.44
77	4	308	-4.1	16.81	67.24
76	4	304	-5.1	26.01	104.04
75	4	300	-6.1	37.21	148.84
	N= 32	∑fy= 2.596			∑fy ² = 899.52

Dari data diatas dapat diketahui mean, standar deviasi, dan standar error sebagai berikut:

1. Mean

$$M_y = \frac{\sum fy}{n} = \frac{2.596}{32} = 81.1$$

2. Standar Deviasi

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}} = \sqrt{\frac{899.52}{32}} = 28.11$$

3. Standar Error

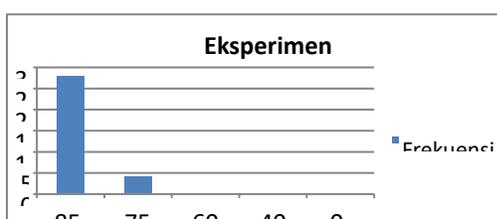
$$SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{n-1}} = \frac{28.11}{\sqrt{32-1}} = \frac{28.11}{\sqrt{31}} = 0.90$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh mean sebesar 81.1, standar deviasi 28.11 dan standar error sebesar 0.90. Data kelas eksperimen diatas dapat dikategorikan menjadi lima kategori yaitu:

Tabel 4.6 Identifikasi Nilai Eksperimen

Skor	Frekuensi absolute	Frekuensi relative	Kategori
85-100	28	90%	Sangat Baik
75-84	4	10%	Baik
60-74	0	0%	Cukup
40-59	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Tidak Baik
	32	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *multiliterasi* terbagi dalam lima katagori, yaitu sangat baik sebanyak 28 siswa atau 90%, kategori baik sebanyak 4 siswa atau 10%, kategori cukup sebanyak 0 atau 0%, kategori kurang sebanyak 0 atau 0%, dan kategori tidak baik seebanyak 0 siswa atau 0%.



p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

Tabel 4,7 Analisis Data Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	Kelompok Data	Mean	Standar Deviasi	Standar Error	Standar Error Perbedaan
1	Kelas Kontrol	69.2	35.1	0.88	1.3
2	Kelas Eksperimen	89.6	29.9	0.96	

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Statistika yang akan digunakan untuk melakukan uji data yaitu satistika komparasi dengan menggunakan uji “t”. Analisis yang dilakukan dengan persyaratan bahwa yang diteliti dari populasi yang berdistribusi normal dan variasi dari kelompok yang membentuk sampel homogen. Dengan demikian normalitas data homogenitas merupakan persyaratan dasar bagi berlakunya komparasi.

4.2.1 Uji Normalitas Hasil Kemampuan Menulis Teks Pendek Tanpa Menggunakan Model

Pembelajaran *Multiliterasi*

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas liliefors. Berikut normalitas:

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol

No.	X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
1	60	2	2	-0.26	-0.05	0.06	-0.11
2	62	3	4	-0.20	-0.02	0.12	-0.14
3	64	4	8	-0.14	-0.05	0,25	-0.3
4	65	5	13	-0.11	-0.01	0.40	-0.41
5	70	4	17	0.02	0.42	0.53	-0.11
6	72	5	22	0.08	0.02	0.68	-0.66
7	73	2	24	0.11	-0.01	0.75	-0.76
8	75	4	28	0.16	-0.07	0.87	-0.94
9	80	2	30	0.30	-1.18	0.93	-2,11
10	82	1	31	0,36	-0.09	0.96	-1,05
<i>Lhitung</i>							-0.20
<i>Ltabel</i>							0.258
Kesimpulan							Normal

Diketahui mean kontrol 69,2, standar deviasi 35,1 N = 32

1. Mencari bilangan baku (Zi)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

$$SD = \frac{60 - 69,2}{35,1} = -0.26$$

2. Mencari F(Zi)

F(Zi) didapat dari harga tabel (tabel distribusi standar)

$$F(Z_i) = 0.05 - Z_i = 0.05 - 0,1026 = -0,05$$

Demikian juga mencari F (Zi), selanjutnya.

3. Mencari nilai S (Zi)

$$S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{n} = \frac{2}{32} = 0.06$$

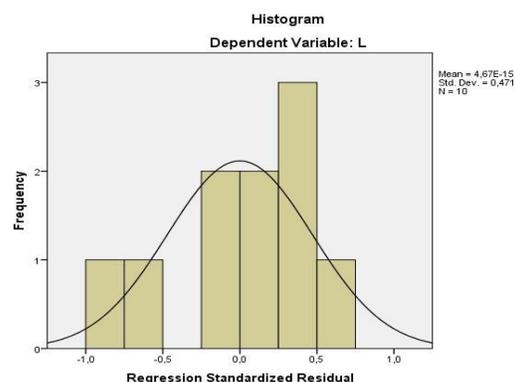
Demikian untuk mencari S (Zi) selanjutnya.

4. Mencari nilai L

$$L = F(Z_i) - S(Z_i) = -0.05 - 0.06 = -0.11$$

Demikian untuk mencari nilai L selanjutnya.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar -0,20 dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ dan $N = 32$, serta nilai kritis uji liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0.258 Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $-0,20 < 0.258$. Hal ini membuktikan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Kurva Uji Normalitas Nilai Kelas Kontrol

4.2.1.2 Uji Normalitas Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Multiliterasi*

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas liliefors. Berikut tabel uji normalitas.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen

No.	X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
1	78	4	4	-0.38	-0.10	0.12	-0.22
2	87	4	8	-0.08	0.02	0.12	-0.1
3	88	4	12	-0.05	0.03	0.12	-0.09
4	89	4	16	-0.02	-0.04	0.12	-0.16
5	90	4	20	0.01	-0.05	0.12	-0.07
6	93	4	24	0.11	-0.01	0.12	-0.13
7	95	4	28	0.180	-0.02	0.12	-0.14
8	97	4	32	0.24	-0.04	0.12	-0.16
<i>Lhitung</i>							-0.03
<i>Ltabel</i>							0.285
Kesimpulan							Normal

Diketahui mean eksperimen = 89.6, standar deviasi 29.9 N = 32

1. Mencari bilangan baku (Zi)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

$$= \frac{78 - 89.6}{29.9}$$

$$= -0.38$$

2. Mencari F(Zi)

$$F(Z_i) = 0.05 - Z_i$$

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

$$= 0.05 - 0.1480$$

$$= -0.10$$

3. Mencari nilai S (Zi)

$$S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{N} = \frac{4}{32} = 0.12$$

Demikian untuk mencari S(Zi) selanjutnya

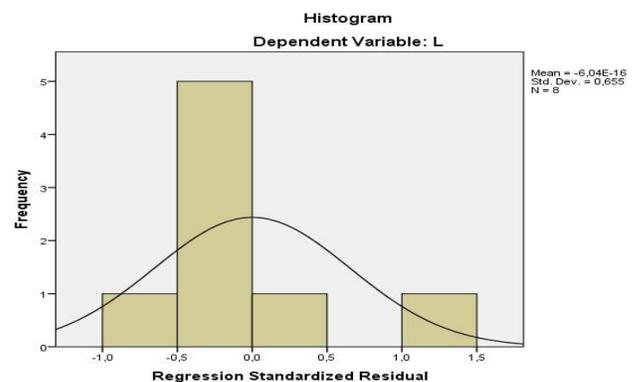
4. Mencari nilai L

$$L = F(Z_i) - S(Z_i) = -0.10 - 0.12 = -0.22$$

Demikian untuk mencari nilai L selanjutnya.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar -0.03 dengan menggunakan $\alpha =$

0.05 dan $N = 32$, serta nilai kritis uji liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0.285. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $-0.03 < 0.285$. Hal ini membuktikan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Kurva Uji Normalitas Nilai Kelas Eksperimen

4.2.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dilakukan uji homogenitas dua varian dengan rumus sebagai berikut,

$$F = S1^2 = 35___.1^2 = 1.232 = 1,38$$

$$S2^2 = 29.9^2 = 894.0$$

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ diambil dari dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah dk varians terkecil. Maka diperoleh $F_{hitung} = 1,38$ dengan dk pembilang dan penyebut 32 dari tabel F untuk $\alpha = 0.05$ diperoleh F_{tabel} untuk dk pembilang dan penyebut 32 yaitu $F_{tabel} = 1.47$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,38 < 1.47$. Hal ini membuktikan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

No	Kelompok	Fhitung	Ftabel	Status
1	Kontrol	1,38	1.89	Homogenitas
2	Eksperimen			

4.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas dari kelompok kontrol dan eksperimen diatas, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariansi populasi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini dipenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis dengan uji "t" dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_o = \frac{SEM}{M1 - M2}$$

keterangan

t_o = t observasi

M_1 = Mean hasil kelas eksperimen

M_2 = Mean Hasil kelas kontrol

SE_{M1-M2} = Standar error perbedaan kedua kelompok

$$t_o = \frac{SEM}{M1 - M2}$$

$$t_o = \frac{89.6 - 69.2}{1.3}$$

$$1.3$$

$$t_o = 15.7$$

Setelah t_{hitung} diketahui kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) =

$(N1 + N2) - K = (32+32) - 2 = 62$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ harga dk dengan harga 1.99. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *multiliterasi* berpengaruh dalam kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita pendek kelas XI SMA Swasta Asisi Siantar tahun pembelajaran 2022/2023 tanpa menggunakan model pembelajaran *multiliterasi* adalah 69.2 berada pada kategori cukup.
2. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita pendek kelas XI SMA Swasta Asisi Siantar tahun pembelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran *multiliterasi* adalah 89.6 berada dalam kategori sangat baik.
3. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” diperoleh $t_0 = 15.7$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 0.5% dengan dk 62 adalah 2,00. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebih

besar dari t_{tabel} yaitu $15.7 > 2.00$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *multiliterasi* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Penelitian ini menunjukkan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Multiliterasi* lebih efektif dari pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan menulis teks cerita pendek siswa perlu memanfaatkan media pembelajaran yang dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan terkhusus pada pembelajaran menulis teks cerita pendek, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *multiliterasi* dalam menulis teks cerita pendek

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, Tita, Mulyati, Hana. 2017. “Developing Literacy Learning Model Based on Multiliteracy, Integrated, and Differentiated Concept at Primary School”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No. 2, Juni 2017.

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Afandi, Muhamad, Chamalah, Evi, dan Wardani, Oktarina Puspita. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Agus, N & Retno Purnama Irawati. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Asjad, Sakura H. Ridwan. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Amalia, Sely. 2006. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek melalui Pemanfaatan Karikatur Media Massa dengan Teknik Gaya Personal. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ansari, Mimi. 2012. "Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran *Learning Community* Pada Siswa Kelas X SMA". *Jurnal Edukasi Cultura*. 44-51.
- Arikunto, 2020: 173-203. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Aadi Mahasatya
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, F., & Ramadhani, F. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,
- Helaludin & Awalludin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani
- Indah Hanifa. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas X*. *Jurnal Citra Pendidikan*
- Kholil, Syukur. 2016. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Medan: Perdana
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri.
- M. Siddik. 2018. *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing
- Mubaroq, Akhmad Khusni dan Subyantoro. (2017). "Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik dan Model Kreatif-Produktif pada Peserta Didik SMA berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi". *SELOKA*
- Nurhayati, Nunik. 2015. "Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Brainwritting yang Berorientasi pada Kreativitas Siswa". *Jurnal Riksa Bahasa*. Vol 1, No 1, Maret 2015.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

- Pujianto, A., Nuryatin, A., dan Subyantoro, S. 2015. "Keefektifan pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Investigasi Kelompok dan Model STAD Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas VII". *Seloka*. 4(1), 131-139.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Esti Swatika., Suryaman, Maman., Beniati Lestyarini. 2013. "Model Multiliterasi dalam Perkuliahan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". *LITERA*. Vol. 12, No. 2, Oktober 2013.